

**EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN SIRIH MERAH DAN KONSUMSI
PUTIH TELUR AYAM REBUS TERHADAP LUKA PERINEUM IBU
POST PARTUM**

**Effectiveness Of Red Betel Leaf Decoction And White Consumption Of
Boiled Chicken Eggs On Post Partum Mother's Perineum Wounds**

Yuanita Syaiful* Lilis Fatmawati Emi Indrawati***

* Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik

** Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik,
email : lilisfatmawati13@gmail.com

ABSTRAK

Luka Perineum adalah suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang menyebabkan terganggunya fungsi tubuh. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari. Perawatan perineum dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu secara farmakologis (*bethadine/profidone iodine*) dan non farmakologis (rebusan daun sirih merah dan konsumsi telur ayam rebus). Tujuan penelitian adalah mengetahui Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Dan Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment (Two group pre test dan post test design)*. Dengan populasi Ibu Post Partum di Rumah Sakit Petrokimia Gresik berjumlah 30 orang, sampel dalam penelitian berjumlah 18 orang secara *purposive sampling*, yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, 9 orang diberikan rebusan daun sirih merah dan 9 orang diberikan putih telur ayam rebus dengan uji *wilcoxon*. Analisa data Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Dan Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus menggunakan uji *mann whitney*.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* terdapat pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap luka perineum ibu post partum dengan nilai $P\text{-value} = 0,014$, dan pada hasil uji *wilcoxon* dengan konsumsi putih telur ayam rebus terhadap luka perineum ibu post partum dengan nilai $P\text{-value} = 0,005$. Kemudian dilanjutkan analisa uji *mann whitney* ditemukan terdapat perbedaan efektivitas rebusan daun sirih merah dan konsumsi putih telur ayam rebus terhadap luka perineum ibu post partum dengan nilai $p = 0,022$.

Konsumsi rebusan putih telur ayam dapat dijadikan sebagai pengobatan alami untuk penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci : Perineum, Sirih Merah, Telur

ABSTRACT

Perineal wound is a condition where the continuity of body tissue is interrupted which causes disruption of body functions. The healing time of perineal sutures will last 7-10 days and no more than 14 days. Perineal care can be done by 2 methods, namely pharmacological (bethadine/profidone iodine) and non-pharmacological (decoction of red betel leaf and consumption of boiled chicken eggs). The purpose of the study was to determine the effectiveness of red betel leaf decoction and consumption of boiled chicken egg whites on post partum mothers' perineal wounds.

This research design uses Quasy Experiment (Two group pre test and post test design). With a population of 30 post-partum mothers at Petrokimia Gresik Hospital, the sample in this study was 18 people by purposive sampling, which was then divided into 2 groups, 9 people were given boiled red betel leaf and 9 people were given boiled chicken egg whites with the Wilcoxon test. Data analysis of the effectiveness of red betel leaf decoction and consumption of boiled chicken egg whites using the mann whitney test.

Based on the results of the Wilcoxon test, there was an effect of boiled red betel leaf on the perineal wound of post partum mothers with a P-value = 0.014, and on the results of the Wilcoxon test with the consumption of boiled chicken egg whites on the perineal wound of post partum mothers with a P-value = 0.005. Then continued with the analysis of the Mann Whitney test, it was found that there were differences in the effectiveness of red betel leaf decoction and consumption of boiled chicken egg whites on post partum mothers' perineal wounds with p value = 0.022.

Consumption of boiled chicken egg whites can be used as a natural treatment for perineal wound healing.

Keyword: Perineum, Red betel, Egg

PENDAHULUAN

Masa *post partum* atau masa nifas merupakan waktu yang diperlukan seorang ibu untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi tubuh terutama yang berhubungan dengan alat reproduksi, salah satunya yaitu penyembuhan luka perineum (Yanti, 2010). Sebagian besar ibu bersalin mengalami robekan pada vagina dan perineum yang memberikan perdarahan dalam jumlah bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan penjahitan pada perineum. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari. Pada persalinan normal, dengan ruptur perineum dapat terjadi infeksi perineum karena kebersihan perineum yang kurang terjaga. Gejalanya cukup mudah

untuk dilihat, yaitu berupa rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi, perih saat buang air kecil, demam dan keluar cairan seperti keputihan yang berbau (Doengoe,1999 dalam Damarini,2013). Untuk itu diperlukan teknik yang tepat dalam perawatan luka, dan yang terpenting adalah penggunaan bahan yang tepat dalam perawatan luka. Proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian (Mauren, 2008). Salah satu jenis makanan yang mengandung banyak protein adalah putih telur. Putih telur sangat kaya protein, bebas lemak dan kolesterol (berbeda dengan kuning telur).

Kandungan protein ini sangat bermanfaat sebagai zat pembangun dalam tubuh. Kandungan yang terdapat dalam putih telur berupa protein. Kandungan lainnya. Putih telur juga mengandung asam amino yang sangat bermanfaat dalam pemulihan otot. Putih telur sangat mudah didapat, diolah dan mudah dicerna sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh (Rindiani, 2015). Menurut penelitian, piper crocatum extract atau ekstrak daun sirih merah diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri (Zubier,2010).Saat ini tindakan yang dilakukan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik untuk penyembuhan luka pasien post partum yaitu dengan cara memberikan penyuluhan pada ibu untuk membasuh luka perineum menggunakan air bersihdan mengganti pembalut tiap 2 jam sekali atau setelah buang air dan pemberian antibiotik. Namun tindakan tersebut kurang efektif karena penyembuhan luka relatif lama yaitu lebih dari dua minggu.

Penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya infeksi nifas yang berasal

dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga. Sehingga perlu melakukan perawatan perineum untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Perawatan perineum merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa kelahiran placenta sampai kembalinya organ genetik seperti sebelum hamil (Walyani ES, 2015).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan masa *post partum* (Timbawa, Kundre, Bataha, 2015). Diperkirakan di dunia setiap tahunnya terjadi dua puluh ribu kasus kematian ibu dari lima juta persalinan yang disebabkan oleh kondisi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab kematian ibu di Indonesia yang paling sering adalah

perdarahan *post partum* (25%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka Kematian Ibu di Jawa Timur cenderung menurun pada dua tahun terakhir. Hal ini menggambarkan hasil kinerja yang lebih baik karena faktor dukungan baik dari segi manajemen program KIA maupun sistem pencatatan dan pelaporan juga semakin baik. Pada tahun 2019, angka kematian ibu di Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2019 adalah Pre Eklamsi/Eklamsi yaitu sebesar 31,15% atau sebanyak 162 orang dan perdarahan yaitu 24,23%, penyebab lain-lain yaitu 23,1% atau 120 orang. Penyebab lain-lain turun dikarenakan sebagian masuk kriteria penyebab gangguan metabolisme, dan sebagiannya lagi masuk kriteria gangguan peredaran darah. Sedangkan penyebab infeksi meningkat dari tahun 2018 yaitu 6,73% atau sebanyak 35 orang. Dari grafik tren penyebab kematian ibu menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu oleh karena penyebab infeksi cenderung meningkat. Untuk daerah gresik sendiri berada pada tingkat 23 dari 37 kota/kabupaten yang berada di Jawa Timur. (Dinas

Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari-20 Februari 2021 melalui wawancara dan observasi langsung ke pasien, terdapat 20 ibu *post partum* yang terdapat luka perineum grade II dengan hasil observasi menggunakan skala REEDA didapatkan luka perineum yang mengalami kemerahan (Redness) kurang dari 0.25 cm pada kedua sisi laserasi sebanyak 6 (30%) ibu *post partum*, kurang dari 0.5 pada kedua sisi laserasi sebanyak 10 (50%) ibu *post partum* dan lebih dari 0.5 pada kedua sisi laserasi sebanyak 4 (20%) ibu *post partum*. Untuk nilai Edema (pembengkakan) ditemukan pembengkakan pada perineum <1cm laserasi sebanyak 5 (25%) pada ibu *post partum* dan 15 (75%) ibu *post partum* tidak mengalami pembengkakan pada area laserasi. Untuk nilai Echymosis (bercak perdarahan) terdapat 2 (10%) bercak perdarahan kurang dari 0.25 cm pada kedua sisi laserasi atau 0.5 pada satu sisi laserasi dan 18 (90%) tidak terdapat bercak darah. Untuk nilai Discharge ditemukan 2 (10%) ibu *post partum* keluar serum dan 18 (90%) tidak ditemukan apa-apa. Untuk nilai Aproximate (penyatuan Luka) terdapat 2 (10%) ibu *post partum* penyatuan luka jarak kulit 3 mm atau kurang dan 18 (90%) luka

tertutup . Ibu *post partum* diajarkan untuk cara membasuh bersih menggunakan air sabun dan ganti pembalut 2 jam sekali pada daerah perineum tanpa menggunakan betadin dan anti septik lainnya untuk mengatasi masalah diatas .Sedangkan untuk mengurangi rasa nyeri dan panas pada daerah perineum adalah obat antibiotik dan analgetik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum yaitu faktor pengetahuan ibu post partum cara perawatan luka, faktor gizi, dan faktor personal hygiene. Dampak dari luka perineum yang tidak kunjung sembuh dapat mengakibatkan infeksi berat, perdarahan dan bisa sampai menyebabkan kematian. (Darmarini,2013)

Terapi non farmakologi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan menggunakan daun sirih merah dan mengkonsumsi telur ayam broiler broiler rebus secara rutin setiap harinya (Darmarini,2013). Daun sirih merah diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Menurut penelitian, daun sirih merah diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri (Zubier, 2011). Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam sirih

merah antara lain adalah minyak *atsiri*, *hidroksikavikol*, *kavikol*, *kavibetol*, *alilprokatekol*, *karvakrol*, *chavicol*, *chavibetol*, *saponin*, *eugenol*, *p-cymene*, *cineole*, *cariofelen*, *kadimen estragol*, *terpen* dan *fenil propada*. *Karvakrol*, *chavicol* dan *chavibetol* bersifat desinfektan dan antijamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik. Daun sirih merah juga mengandung *flavonoid*, *alkaloid*, *tannin* dan minyak *atsiri* yang terutama bersifat sebagaiantibakteri. Daun sirih mengandung *saponin* yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Suratman, 1996 dalam Celly, 2011).

Menurut penelitian, pemberian rebusan daun sirih (*piper betle* l) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok, didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari. (Rini Angraini, 2018).

Sirih merah dalam perawatan luka perineum dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama penyembuhan

luka perineum dengan menggunakan infusum daun sirih merah adalah 3-4 hari, sedangkan lama penyembuhan dengan menggunakan iodine rata-rata 5-6 hari. Berarti perawatan luka perineum pada ibu nifas lebih efektif menggunakan infusum sirih merah daripada iodine, karena rata-rata lama hari penyembuhan lebih pendek menggunakan infusum sirih merah dari pada menggunakan iodine, walaupun peneliti lain berpendapat bahwa lama penyembuhan luka ada hubungan yang signifikan dengan kadar hemoglobin. Infusum daun sirih merah sekaligus menghilangkan bau tidak sedap pada genitalia pada ibu yang mengalami luka perineum postpartum (Darmarini Sdkk, 2013).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa, mayoritas responden yang mengkonsumsi putih telur dengan direbus sembuh normal dengan waktu rata-rata 6 hari mencapai sebesar 55,6%. Sedangkan ibu nifas yang mengalami percepatan kesembuhan luka (Supiati dkk, 2015).

Selain menggunakan air daun sirih merah, penyembuhan luka dapat dipercepat dengan sering mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan tinggi protein. Protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta

jaringan tulang, namun tidak dapat disimpan didalam tubuh, maka dalam penyembuhan luka dibutuhkan protein setiap harinya. Salah satu makanan yang banyak mengandung protein yaitu telur ayam broiler. Telor merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur 90% kalsium dan zat besi, satu telur ayam broiler mengandung 6 gram protein yang berkualitas dan 9 asam amino 5 esensial. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indah Trianingsih, 2018) didapatkan ada pengaruh telur ayam broiler rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Dari 32 responden menunjukkan bahwa proporsi kesembuhan luka yang lebih cepat didominasi oleh responden pada kelompok perlakuan yaitu kelompok yang mengkonsumsi telur ayam broiler rebus sebanyak 12 orang (75%) yang sembuh kurang dari 7 hari.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Dan Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum”.

METODE DAN ANALISA

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment yaitu penelitian dengan menggunakan *Two group pre test dan post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Ibu Post Partum dengan persalinan normal yang terdapat luka perineum derajat 2 di RS Petrokimia Gresik. Jumlah sampel penelitian sebanyak 18 responden yang 9 responden menggunakan Rebusan Daun Sirih Merah dan 9 responden mengkonsumsi Putih Telur Ayam Rebus. *Pre test* dan intervensi dilakukan pada tanggal 3 November – 4 Desember di ruang bersalin RS Petro Kimia Gresik dengan memberikan intruksi untuk memberikan rebusan daun sirih merah pada kelompok A dan memberikan intruksi untuk mengkonsumsi telur rebus pada kelompok B, kemudian *post test* penyembuhan luka perineum setelah 7 hari pasien mendapatkan intervensi Teknik sampling pada penelitian ini *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi : 1) Ibu Post partum yang memiliki Luka Perineum derajat 2 yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *inform consent*, 2) Ibu Post partum yang memiliki Luka Perineum derajat 2 yang tidak mempunyai alergi telur ayam, 3) Ibu post partum yang mengalami luka perineum akibat

robekan episiotomi jalan lahir, 4) Ibu post partum yang mengalami luka perineum akibat persalinan spontan. Variabel *independent* adalah rebusan daun sirih merah menggunakan SOP dengan cara 4 gram daun sirih merah ditambah Air bersih 500 ml rebus sampai 10 menit dengan api sedang dan mengkonsumsi putih telur rebus menggunakan SOP dengan cara 2-3 Telur Ayam ditambah Air bersih 500 ml dan direbus 15-20 menit, sedangkan variabel *dependent* adalah penyembuhan luka perineum menggunakan Observasi penyembuhan luka perineum dengan menggunakan skala REEDA. Jenis uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, sedangkan untuk melihat efektivitas menggunakan *mann whitney* dengan nilai signifikan $p \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok rebusan daun sirih merah sebagian besar responden berumur 21-35 tahun (55,6%) yaitu sebanyak 5 responden. Sedangkan pada kelompok konsumsi putih telur ayam rebus sebagian besar responden berumur 21-35 tahun (66,7%) yaitu sebanyak 6 responden.

Pada kelompok rebusan daun sirih merah dan konsumsi putih telur ayam rebus seluruhnya responden sudah menikah (100%) yaitu sebanyak 9 responden. Pada kelompok rebusan daun sirih merah hampir seluruhnya responden pendidikan terakhirnya SMA (77,8%) yaitu sebanyak 7 responden. Sedangkan pada kelompok konsumsi putih telur ayam rebus sebagian besar responden pendidikan terakhirnya SMA (66,7%) yaitu sebanyak 6 responden.

Pada kelompok rebusandaun sirih merah sebagian besar responden

pekerjaannya sebagai IRT (55,6%) yaitu sebanyak 5 responden. Sedangkan pada kelompok konsumsi putih telur ayam rebus sebagian besarresponden pekerjaannya sebagai IRT (55,6%) yaitu sebanyak 5 responden.

Pada kelompok rebuan daun sirih merah sebagian besar responden menjalani kehamilan yang pertama (55,6%) yaitu sebanyak 5 responden. Sedangkan pada kelompok konsumsi putih telur ayam rebus hampir sebagian responden menjalani kehamilan yang kedua (44,4%) yaitu sebanyak 4 responden.

Tabel 1. Data Karakteristik Demogrfaí Responden

Kategori	Kelompok Rebusan Daun Sirih Merah		Kelompok Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur				
< 20 tahun	0	0	0	0
21-35 tahun	5	55,6	6	66,7
> 35 tahun	4	44,4	3	33,3
Status Perkawinan				
Belum Menikah	0	0	0	0
Menikah	9	100	9	100
Pendidikan				
SD	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0
SMA	7	77,8	6	66,7
PT	2	22,2	3	33,3
Pekerjaan				
PNS	2	22,2	1	11,1
Wiraswasta	2	22,2	3	33,3
IRT	5	55,6	5	55,6
Kehamilan				
1	5	55,6	3	33,3
2	4	44,4	4	44,4
3	0	0	2	22,2

Efektivitas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok rebusan daun sirih merah sebagian besar responden sebelum diberikan rebusan daun sirih merah luka perineumnya cukup baik (55,6%) yaitu sebanyak 5 responden.

Sebelum diberikan rebusan daun sirih luka perineum responden sebagian besar cukup baik. Hal ini menunjukkan pada hari pertama ibu nifas luka perineumnya berada pada skor 6-10, penilaian luka perineum dilakukan dengan menggunakan skala REEDA. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden belum mengerti mengenai perawatan perineum yang baik seperti menggunakan antiseptik untuk menjaga luka terhindar dari infeksi bakteri.

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Saifuddin, 2016). Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan

perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Kurnia, 2016).

Faktor yang mempengaruhi luka perineum adalah usia ibu dan urutan kehamilan atau paritas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berumur 21-35 tahun (55,6%) yaitu sebanyak 5 responden. Usia 21-35 tahun merupakan usia muda, pada usia muda luka lebih cepat sembuh terjadi dari pada orang tua, sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu *post partum* yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia (Smeltzer, 2013). Penelitian ini didukung oleh Sampe (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka episiotomi. Adanya hubungan antara usia dengan penyembuhan luka perineum pada penelitian ini disebabkan karena banyak responden dengan rata-rata usia 21-35 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan responden sesudah diberikan rebusan daun sirih merah luka perineumnya cukup baik (77,8%) yaitu sebanyak 7 responden dan luka perineumnya baik

(22,2%) yaitu sebanyak 2 responden, hal ini dikarenakan air rebusan daun sirih merah mempunyai kandungan *karvakrol* bersifat desinfektan anti jamur yang berkhasiat sebagai antiseptik, dan ekstrak etanol mempunyai kemampuan antibakteri terhadap *staphylococcus aureus* ATCC 2592 dan *Eschericia Coli* yang dapat mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka.

Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas. Perawatan dilakukan dengan teknik antiseptik dan non antiseptik. Selain itu untuk beberapa masyarakat melakukan teknik sederhana untuk merawat luka perineum dengan cara cebok dengan rebusan daun sirih yang bertujuan untuk menghilangkan bau amis dan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Penggunaan rebusan daun sirih sudah dikenal sejak dahulu dan dilakukan secara turun temurun karena dipercaya sebagai antiseptik. Daun sirih sangat digemari masyarakat selain manfaatnya yang banyak, daun sirih juga mudah didapatkan, harga terjangkau dan memiliki efek samping seminimal mungkin tidak seperti penggunaan obat kimia

Berdasarkan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS didapatkan hasil $Z = -2,449$ $P\text{-value} = 0,014$ dimana $p < 0,05$ yang artinya H_1

diterima sehingga terdapat pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

Daun sirih yaitu merupakan tanaman asli Indonesia. Daun sirih mempunyai kandungan kimia yang berefek sebagai obat antiseptik dan antibakteri, selain itu daun siri juga mengandung bahan kimia sebagai bahan anti inflamasi yang baik digunakan pada ibu dengan luka khususnya pada luka perineum yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Milah, 2021).

Daun sirih tergolong tanaman yang mempunyai banyak efek terapi. Diantara kandungan daun sirih tersebut adalah minyak *atsiri*, *hidroksikavicol*, *kavicol*, *kavibetol*, *allylpyrokatekol*, *cyneole*, *caryophyllene*, *cadinene*, *estragol*, *terpennena*, *seskuiterpena*, *fenilpropana*, *anin*, *diastase*, gula dan pati. Diantara kandungan tersebut, daun sirih mempunyai efek antibiotik, berdasarkan pada efek terapi ini maka sirih juga bisa dijadikan bahan untuk perawatan luka yang biasanya digunakan dengan cara untuk cebok dan rendam, hal seperti ini sudah menjadi tradisi dilakukan oleh ibu-ibu setelah melahirkan. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ekstrak etanol daun sirih merah mempunyai

kemampuan anti bakteri terhadap *staphylococcusaureus* ATCC 2592 dan *Eschericia Coli*. Selain itu, daun sirih merah juga mengandung senyawa fitokimia yakni alkaloid, saponin,tanin, dan flavonoid. Selain itu, kandungan kimia lainnya adalah minyak *atsiri*, *hidroksikavicol*, *kavicol*, *kavibetol*, *allyprokatekol*, *karvakrol*, *eugenol*, *pcymene*, *cineole*, *caryofelen*, *kadimen* *estragol*, *terpenena*, dan *fenil propada*. Karvakrol bersifat desinfektan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai anti septik untuk menghilangkan bau mulut dan keputihan. Eugenol bisa mengurangi rasa sakit, selain itu kebanyakan minyak atsiri bersifat sebagai anti bakteri dan anti jamur yang kuat (Damarini, 2012).

Sirih juga mengandung *arecoline* di seluruh bagian tanaman. Zat ini bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan demikian, sirkulasi darah pada luka menjadi lancar,oksigen

menjadi lebih banyak, hal ini dapat memengaruhi penyembuhan luka menjadi lebih cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Anggeriani, dkk (2018) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata percepatan penyembuhan luka perineum pada Ibu post partum antara kelompok yang diberikan air daun sirih dan kelompok kontrol, pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat sembuh dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan rebusan daun sirih merah mempunyai banyak kandungan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan antara lain mengandung *arecolinedi* seluruh bagian tanaman yang bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir,meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan peningkatan peristaltik, berarti dapat memperlancar peredaran darah sehingga kandungan oksigen juga menjadi lebih baik sehingga sangat membantu proses penyembuhan luka.

Tabel 2. Distribusi Luka Perineum Sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Daun Sirih Merah

Kelompok Rebusan Daun Sirih Merah	Penyembuhan Luka Perineum Pre		Penyembuhan Luka Perineum Post	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	2	22,2
Cukup Baik	5	55,6	7	77,8
Kurang Baik	4	44,4	0	0
Total	9	100	9	100
Z= -2,449 P-value = 0,014				

Efektivitas sebelum dan sesudah Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok konsumsi putih telur ayam rebus sebagian besar responden sebelum diberikan konsumsi putih telur ayam rebus luka perineumnya cukup baik (55,6%) yaitu sebanyak 5 responden.

Sebelum diberikan putih telur atau pada hari ke-1 luka perineum ibu nifas dalam kategori cukup baik, ini artinya luka perineumnya dalam skala REEDA pada rentang 6-10. Dari hasil observasi sebelum diberikan putih telur didapati bahwa luka perineum ibu masih basah, jahitan belum menyatu sempurna, terlihat merah dan terasa nyeri ketika diusap menggunakan aseptik berupa *bethadine*. Dari hasil interview, ternyata penyebab dari keterlambatan penyembuhan luka perineum yang dialami oleh responden ini yaitu kurangnya pengetahuan mengenai nutrisi dalam hal ini adalah protein pada putih telur yang baik untuk penyembuhan luka pada perineum. Rata-rata dari mereka masih tarak dengan makanan berbau amis dan masih mengikuti kepercayaan di tempat tinggalnya bahwa mengkonsumsi putih telur hanya akan membuat jahitan tidak cepat kering dan mengakibatkan gatal pada luka jahitannya. Makanan yang

dikonsumsi rata-rata adalah ayam, daging, tahu, tempe, udang, sedikit sayur-sayuran dan sedikit minum air putih.

Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah faktor paritas. Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian responden menjalani kehamilan yang kedua (44,4%) yaitu sebanyak 4 responden. Responden dengan paritas tinggi cenderung akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dibandingkan responden dengan paritas rendah. Hal ini dikarenakan ibu dengan paritas tinggi sudah memiliki pengalaman terdahulu tentang perawatan luka perineum sehingga ibu melakukan perawatan dengan baik, sedangkan ibu dengan paritas rendah belum memiliki pengalaman tentang perawatan luka perineum sehingga ibu kurang mengerti cara melakukan perawatan luka perineum yang baik sehingga berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineumnya.

Hasil penelitian sesudah diberikan konsumsi telur ayam rebus luka perineumnya hampir seluruhnya baik (77,8%) yaitu sebanyak 7 responden. Hal ini artinya skor skala REEDANYA berkisar antara 0-5,

bahkan terdapat 6 dari 7 responden yang skala REEDA nya adalah 0. Hasil penelitian pada saat sesudah diberikan putih telur dengan direbus ini membawa pengaruh yang signifikan. Bahwasanya ibu yang sebelumnya jarang mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi protein. Ibu mengalami perubahan luka yang baik daripada sebelumnya. Luka menjadi kering dan kemerahan pada luka jahitan sedikit berkurang.

Protein atau zat putih telur merupakan bahan utama dalam pembentukan sel jaringan yang rusak dan disebut sebagai unsur atau zat pembangun (Moehji, 2017), mengandung protein bermutu tinggi karena terdapat susunan asam amino esensial lengkap sehingga telur dijadikan patokan dalam menentukan mutu protein berbagai bahan pangan (Indrawan, dkk, 2012).

Pemberian putih telur ini diberikan dengan cara direbus. Putih telur ini aman dikonsumsi oleh ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum karena efek dari protein ini sangat membantu dalam pembentukan kembali sel jaringan yang rusak. Dalam telur rebus mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah aus. Karena itu

protein disebut sebagai unsur atau zat pembangun.

Berdasarkan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS didapatkan hasil $Z = -2,810$ $P\text{-value} = 0,005$ dimana $p < 0,05$ yang artinya H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh konsumsi telur ayam rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara teori dengan fakta lapangan dimana pemenuhan protein pada ibu post partum semakin meningkat untuk membantu penyembuhan luka pada jalan lahir yang mengalami jahitan. Protein dari telur ini dibutuhkan sebagai zat pembangun yang membentuk jaringan otot tubuh dan mempercepat pulihnya kembali luka jahitan pada perineum ataupun jalan lahir. Dalam telur rebus mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah aus.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Ratna Dewi (2019) tentang Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Dan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas di wilayah Desa Pandes Wedi Klaten pada tahun 2014 menyatakan bahwa,

bahwa terdapat perbedaan ($p < 0,05$) secara signifikan lama penyembuhan luka perineum dengan konsumsi telur ayam broiler rebus dan tanpa konsumsi telur ayam broiler rebus

Percepatan penyembuhan luka perineu mmenggunakan intervensi putih telur masih banyak belum dipahami oleh masyarakat secara luas. Hampir di seluruh wilayah Indonesia baik prural maupun urban, dapat ditemukan ibu post partum yang berpantang makanan. Tradisi berpantang makanan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas karena kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan selama masa penyembuhan luka perineum tidak tercukupi.Perawat atau bidan sebagai tenaga kesehatan pendidik, dituntut

untuk mampu memberikan *health education* yang tepat kepada masyarakat, terutama untuk bisa menghindari tradisi berpantang makanan selama masa nifas. Selain untuk mencukupi kebutuhan nutrisi selama masa nifas, juga dapat bermanfaat terhadap waktu penyembuhan luka perineum. Selain itu dengan mencukupi kebutuhan nutrisi selama masa nifas akan memberikan dampak positif terhadap proses laktasi karena ibu nifas yang mengkonsumsi berbagai macam makanan untuk pemenuhan nutrisi bagi tubuhnya juga akan membantu dalam proses menyusui dan secara tidak langsung akan membantu dalam programASI Eksklusif selama 6 bulan.

Tabel 3. Distribusi Luka Perineum Sebelum dan sesudah Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus

Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus	Luka Perineum Pre		Luka Perineum Post	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	7	77,8
Cukup Baik	5	55,6	2	22,2
Kurang Baik	4	44,4	0	0
Total	9	100	9	100
Z= -2,810 P-value = 0,005				

Efektifitas Rebusan Daun Sirih Merah dan Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok konsumsi putih telur ayam rebus nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan pada kelompok rebusan daun sirih merah,

selain itu hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa $\alpha = 0,022$ sehingga $\alpha < 0,05$. Artinya ada perbedaan efektifitas Rebusan Daun Sirih Merah dan Konsumsi Putih

Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum di Rumah Sakit Petrokimia Gresik. Berdasarkan hasil p value menunjukan bahwa konsumsi putih telur ayam rebus dalam lebih efektif dari pada rebusan daun sirih merah.

Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam jangka waktu 6 sampai 7 hari postpartum (Fitri, 2013). Penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu, faktor budaya, personal hygiene, dan keadaan lingkungan yang kurang bersih. Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum meliputi faktor internal dan faktoreksternal. Faktor internal meliputi gizi, personal hygiene, kondisi ibu, keturunan, usia, hemoragi, hipovolemi, faktor lokal edema, defisit nutrisi,defisit oksigen, over aktivitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial, ekonomi, penanganan petugas, penanganan

jaringan dan obat-obatan (Setyowati, 2014).

Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat terutama yang banyak mengandung protein. Protein membantu meregenerasi dan membangun sel-sel yang rusak akibat post partum.Salah satu sumber makanan yang kaya akan protein adalah putih telur. Putih telur mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna, dan mutu cerna telur paling baik diantara bahan-bahan makanan lainnya. Nilai cernanya bernilai 100%Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Protein putih telur sangat mudah untuk dicerna, diserap, dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh sehingga inilah mengapa konsumsi putih telur ayam rebus lebih efektif bila dibandingkan dengan penggunaan rebusan daun sirih merah.

Tabel 4. Efektifitas Rebusan Daun Sirih Merah dan Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum

	Rebusan Daun Sirih Merah		Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus	
	Pre	Post	Pre	Post
Minimum	2	1	2	1
Maksimum	3	2	3	2
Mean	2,4444	1,7778	2,4444	1,2222
Std. Deviation	0,52705	0,44096	0,52705	0,44096
Variance	0,278	0,194	0,278	0,194
p-value	0,014		0,005	
Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> $\alpha = 0,022$				

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil p value menunjukkan bahwa konsumsi putih telur ayam rebus lebih efektif dari pada rebusan daun sirih merah. Hal ini dikarenakan Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat terutama yang banyak mengandung protein. Protein membantu meregenerasi dan membangun sel-sel yang rusak akibat post partum. Salah satu sumber makanan yang kaya akan protein adalah putih telur. Putih telur mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna, dan mutu cerna telur paling baik diantara bahan-bahan makanan lainnya. Nilai cernanya bernilai 100% Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Protein putih telur sangat mudah untuk dicerna, diserap, dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh sehingga inilah mengapa konsumsi putih telur ayam rebus lebih efektif bila dibandingkan dengan penggunaan rebusan daun sirih merah.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu nifas dengan luka jahitan perineum

dengan memberikan peraturan ketat akan kebutuhan nutrisi tinggi protein pada ibu *post partum* agar tidak terjadi infeksi pasca bersalin. Dan diharapkan penelitian selanjutnya tentang faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

KEPUSTAKAAN

- Aisya MW, Dali RA, 2018. Efektifitas konsumsi putih telur rebus terhadap proses penyembuhan luka perineum di wilayah puskesmas pulubala kabupaten gorontalo. Jakiyah.
- Anggeriani Rini, 2018. Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih Merah terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, volume 9 nomor 2, Desember 2018
- Anggraini FD. 2016 Hubungan Berat Bayi Dengan Robekan Perineum Pada Persalinan Fisiologis di RB Lilik Sidoarjo. J Heal Sci.;9(1).
- Ari, Sulistyawati. 2009. Buku Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin, Yogyakarta : ANDI Siwi Elisabeth Walyani. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, volume 4, No 2, November 2015, hlm 82-196.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Azizah FM, Afiyah M. 2018. Pengaruh Pemberian Putih Telur Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum

- Di Rsud Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo. J Keperawatan.;11(2):14–21.
- Bina Pustaka BKKBN, 2007. Kebijakan Tentang Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal yang Didukung Oleh 789/Menkes/SK/VII/1999. Jakarta Available online on www.bkkbn.go.id/Webs/DetailProgram.php?pg=brokenlink. Diakses tanggal 16 Mei 2021.
- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta:
- Cristina, Ari dan Mizam Ari Kurniati, 2014. Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum. Malang. Malang : Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. STIKES Widya Husada. Volume 2. No 2. 30 Mei 2014.
- Damarini, Susilo. 2012. Efektifitas Sirih Merah Dalam perawatan Luka Perineum. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Damarini, Susilo. Eliana, Mariati, Kesmas. 2013. Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri, J Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 1, Agustus 2013.
- Damayanti Santi, 2015. Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia tahun. 2019 . Available online on www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatanindonesia-2014.pdf. Diakses tanggal 10 Mei 2021
- Dinkes Jatim, 2019. Profil Tentang Angka Kematian Ibu. Tahun 2019. Available. Online. On www.dinkesjatimprov.usu.ac.id/bitstream/123456789/50091/5/chapter%201.pdf. Diakses tanggal 10 Mei 2021.
- Dinkes. Kabupaten Gresik. 2019. Profil Tentang Angka Kematian Ibu tahun 2015. Available . online. On www.depkes.go.id/resources/download/.../3305.jatim-kab-gresik2019.pdf. Diakses tanggal 15 Mei 2021.
- Ernawati O. 2018. Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang). Online. <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1560/3/143210036%20OKTA%20ernawati%20SKRIPSI.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2021
- Fatimah, Prasetya Lestari, 2019. Pijat Perineum, Yogyakarta : Tim Pustaka Baru
- Hadijono, Soerjo. 2013. Ilmu Kebidanan. Jakarta:
- Indrawan IG, Sukada IM, Suada IK. 2012. Kualitas Telur Dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Telur di Tingkat Rumah Tangga. *Indonesia MedicusVeterinus*. 2012;1(5):607-620
- Ir. Suswono, MMA dkk 2012. Buku Konsumsi cara Perebusan Telur. 2015. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/budidaya/03-Booklet%20Telur.pdf>. Diakses tanggal 27 Mei 2021.

- Kurnia. 2016. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Marmi, 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta:
- Milah, Inayatul Ina. 2021. Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Literatur Review Universitas Islam Sultan Agung*.
- Moehji, S. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi 1*. Jakarta: Pustaka Kemang.
- Mutia, Wa ode Nurul. 2020. Efektifitas Pemberian Infusa Kunyit (*Curucuma Longa Linn*) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Grade II. Tesis Universitas Hasanauddi Makasar.
- Nasution Yufdel Dkk, 2015. Perbedaan Pengaruh Perawatan Luka menggunakan Povidone Iodine dan Eusol terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Pasien Post Partum di RS Fajar Medan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurmayanti R. 2014. Efektifitas Konsumsi Telur Ayam Ras Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III. Sekripsi.
- Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas. Klaten. Klaten : Jurnal PROFESI, Volume 13, Nomer 1, September 2015 Pustaka Pelajar.
- Purwaningsih Endah. 2016. Hubungan Konsumsi Makanan Hewani Pada Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum di Kabupaten Klaten. Klaten : Jurnal Involusi Kebidanan, volume 7, No 12, Juni 2016.
- Rostika, Teti dkk. 2020, J Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawag. Jakarta Timur. Universitas Mohammad Husni Thamrin
- Rukiyah, 2014. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Trans Info Media.
- Sinclair ,Constance. 2012. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Prakirtia Primadona, Dewi Sulistiyowati. 2015.
- Supiati , Yulaikhah dkk. 2015 . J Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Dan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu nifas.
- Supiati. (2015). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, AB. 2012. *Buku Acuan Nasional Maternal dan Perinatal*. Jakarta: YBSP.
- Trianingsih Indah. 2018. Pengaruh Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas 1-7 Hari Jakarta,
- Ulmi Rifani, N. I. M. 2017. J Penerapan Konsumsi Telur Ayam Rebus Untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Bpm Heni Winarti Desa Jatijajar, Ayah, Kebumen. Diss. STIKES Muhammadiyah Gombong.

- Walyani Endang, 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui, Bagian Program Dan Kebijakan Teknik Masa Nifas, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wanti, Dinda & Sitanggang, Tantri. 2018. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di RS Sariningsih. Kesehatan STIKES IMC Bintaro.
- Warsito, Heri., dkk: 2015. *Ilmu Bahan Makanan Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widia L. 2017. Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Fase Proliferasi Ibu Post Partum. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*.;8(1):25–32.
- Wijayanti, Aida Ratna. 2014. Buku Seri Praktik Kebidanan Pemulihan Luka, Jakarta : EGC.
- Wulandari P, Arifianto A, Zuhara IK, 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan Di Bpm Ny. Natalia Kecamatan Genuk Kota Semarang. *J Holist Nurs Sci* ;3(2):1–7.
- Wulandari R. 2017. Manfaat Ajaib Telur. Ariati, editor. Yogyakarta: Rapha Publishing.